

SEMANGAT PEMBENTUKAN KOPERASI SUGIH BAROKAH KAMPUNG GUNUNG DESA KURIPAN, CISEENG BOGOR

Tamjuddin¹, Suhartono², Yosi Mardoni³
¹²³UNIVERSITAS TERBUKA
tamjuddin@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan koperasi dengan tidak membedakan identitas sosial yang melatar belakangi keanggotaan untuk mendirikan lembaga ekonomi seperti koperasi, pembentukan lembaga ini awalnya bukan merupakan kekhususan sebagai lembaga yang eksklusif, ketika setiap desa yang cenderung berlomba untuk mendirikan koperasi, karena ada harapan peran lembaga mengembangkan potensi ekonomi dalam mendatangkan kesejahteraan yang memiliki cakupan masyarakat desa sebagai pranata sosial serta membutuhkan penguatan, maka perlu dukungan bahkan bantuan dari pihak yang memiliki kekuasaan atau tokoh masyarakat, ada pemahaman dalam satu desa hanya satu koperasi yang layak tumbuh di lingkungan masyarakat, kelompok masyarakat tani serta keberadaan koperasi di masyarakat diharapkan dapat menjadi fasilitator, dinamisator melakukan kegiatan perekonomian secara keseluruhan ataupun cakupan di desa, tercermin kekuatan pranata sosial budaya dalam kehidupan masyarakat desa berpraktik melibatkan peran hubungan keluarga dan kekerabatan, kondisi ini dapat dijadikan basis sosial budaya dalam pengembangan kelembagaan yang bersifat formal, kegiatan dapat dilakukan secara terbuka dalam kerangka pengabdian untuk kepentingan masyarakat, disisi lain pembentukan koperasi dapat terhambat, tidak mustahil muncul konflik kepentingan dalam mengembangkan aktifitas karena gagasan pembentukan bersifat formal dan impersonal, dasar pemikiran yang berkembang di komunitas koperasi belum dapat membuktikan fungsinya sebagai koperasi yang layak dilaksanakan, pemanfaatan uni-unit keluarga dan kekerabatan merupakan basis sosial melalui tataran informal mewujudkan prakarsa dan mengelola potensi kelompok masyarakat petani dan lainnya menjadi ajang kebutuhan masyarakat.

Kata kunci: *Koperasi, Pranata Sosial, Kelompok, Konflik Sosial.*

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan yang masih dipandang oleh sebagian masyarakat kurang berpihak terhadap kelompok masyarakat di pedesaan yang jauh dari akses lembaga

keekonomian terlebih lagi kelompok marginal, kepentingan utamanya kurang mendapatkan perhatian yang optimal terutama pada program pemberdayaan masyarakat. Kondisi ini mengilhami warga kampung Gunung Calincing untuk memiliki sebuah lembaga yang bernuansa ekonomi. Pilihan warga menentukan untuk berkoperasi pada awal pembentukan koperasi, dukungan dan

semangat cukup tinggi karena banyak warga desa yang terkena imbas ekonomi dari kiprah usaha yang bergerak lambat dari lembaga keekonomian yang memberikan akses pinjaman kepada masyarakat yang berperan sebagai koperasi, ini salah satu faktor yang mendorong mempertimbangkan kebutuhan akan koperasi untuk segera diwujudkan akan memberikan harapan, melalui proses komunikasi warga cukup panjang dan keinginan kuat untuk membangun usaha yang kokoh. maka pada didirikan tahun 2015 sebagai lembaga formal layaknya seperti lembaga yang memiliki status sosial di masyarakat agraris yang terikat dengan berbagai kegiatan dan aktivitas kemasyarakatan, salah seorang warga berperan sebagai motor penggerak pengurus koperasi, dan ditunjuk ketua koperasi karena berpengalaman dalam bidang wirausaha, aktivitas kegiatan usaha penerima order produk usaha konveksi, disela-sela kegiatannya bekerja menerima pesanan yang mempekerjakan sebagian besar kaum perempuan warga desa sebagai penjahit, pembuatan kelengkapan asesoris busana, pekerjaan lain sebagai petani penggarap lahan tidur milik pengembang, pekerjaan warga lainnya sebagai pedagang perantara, membuka warung untuk kebutuhan sehari-hari dan atau penjaja keliling kampung. Peternak ikan dan unggas, dan kelompok ternak kambing. Kegiatan lanjutan pembentukan koperasi ini Berawal mula dari kegiatan abdimas memberikan bantuan stimulus sosial di wilayah kampung ini dengan memberikan sarana belajar bangunan sederhana untuk rumah singgah yang dapat digunakan untuk belajar, sarana pertemuan warga dan pengajian, di rumah singgah tempat belajar ini dapat digunakan anak-anak usia sekolah dasar lokasi bantuan sarana belajar ini berada di wilayah desa Kuripan tepatnya di Kampung Gunung Calincing tepatnya Dusun III. RT03/03 Desa Kuripan[#]. Kecamatan Ciseeng Bogor.

Kondisi terlihat pada pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tahun 2014 dan dijumpai sebagian besar komunitas warga dusun yang terlibat bekerja untuk menopang ekonomi rumah tangga sebagai pekerja pabrikan konveksi untuk pedagang yang memasok busana muslim dan sejenisnya ke pedagang pasar Tanah Abang. Kegiatan ibu rumah tangga yang berjualan untuk kebutuhan sehari-hari, ternak, unggas, kambing. Penyerapan lapangan kerja untuk kegiatan usaha penerima order produk busana dan perangkat busana lainnya, yang mempekerjakan sebagian besar kaum perempuan warga desa sebagai penjahit, pembuatan asesoris pada busana seperti payet atau mute, pekerjaan lain bertani cocok tanaman sayuran, memelihara ternak, warga desa sebagai petani penggarap lahan tidur milik pengembang, kegiatan warga desa Kampung gunung dengan desa Cibentang dan Cihowe selain bertani, warga melakukan kegiatan sambil membuka warung untuk kebutuhan harian dan penjaja dagang keliling antar kampung.

Pemasalahan utama komunitas warga kampung gunung merupakan masyarakat agraris yang kental dipengaruhi aktifitas pinggiran kota (sub-urban), gaya hidup perkotaan komunitas warga kampung gunung, dari komunitas ini muncul inisiatif membentuk kelompok usaha. Selain kelompok konveksi, ada usaha warung langsung, ternak kambing. penggarap lahan pertanian yang berada di lokasi komunitas, baik lahan basah dan kering yang sudah menjadi milik PT Pengembang Properti yang belum dibangun, dan lahan milik pribadi, kegiatan bertani sayur mayur, sereh, lengkuas dan pepaya. untuk pola rekrutmen keanggotaan dengan mempertimbangan kekerabatan dan keluarga, namun karena pertimbangan kehandalan SDM yang dipunyai terbatas, untuk mengelola koperasi dibutuhkan tenaga yang memiliki pengalaman dan terampil bagaimana koperasi dapat dijalankan

tanpa perbedaan latar belakang identitas sosial budaya sehingga koperasi ingin terlihat bukan sebagai lembaga eksklusif, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kehidupan pada tingkat yang lebih sejahtera bahwa koperasi, dilakukan dengan prinsip kebersamaan berdiri atas inisiatif menjadi cita-cita bersama kelompok dalam mengembangkan usaha dari beberapa warga dan mantan aparatur desa setingkat RT dan warga kampung yang berprofesi wirausaha. maka dibukalah peluang kepada pihak luar untuk membantu pengelolaan agar dapat menjadi koperasi yang efektif, menciptakan iklim keanggotaan yang terbuka untuk menerima orang lain yang bukan dari kerabat setempat masih minim,

Masalah prioritas. antara lain ketersediaan lahan untuk pertanian yang didukung penggunaan air untuk bertani seperti saluran irigasi karena banyak irigasi lama tidak berfungsi dan semakin berkurangnya lahan yang dimiliki warga, sarana pendukung Permasalahan lain seperti jaringan dan jaringan informasi, kekompakan dalam berusaha/ bekerjasama, selain hal tersebut masalah pengelolaan manajemen koperasi juga merupakan faktor penghambat berkembangnya koperasi seperti pengurus yang kurang memahami laporan keuangan, administrasi keuangan dan kesadaran anggota dalam berkoperasi.

PROGRAM KOPERASI

Kondisi pengembangan koperasi gunung calincing kuripan mendapat tantangan terkait dengan kondisi sosial budaya masyarakat dengan latar belakang pendidikan warga masyarakat rata-rata relatif rendah, sehingga pemahaman dan sikap masyarakat terhadap koperasi juga masih kurang. Untuk mendorong sikap masyarakat dalam memahami pentingnya koperasi maka program utama koperasi adalah mengajak anggota masyarakat sekitar untuk menjadi anggota koperasi dan melakukan kegiatan usaha yang baik usaha simpan pinjam maupun usaha lain yang bertujuan untuk meningkatkan penghasilan atau kesejahteraan anggota dengan prinsip kebersamaan.

Permasalahan utama mitra. Lapangan pekerjaan di desa Kuripan, akses pasar, pengelolaan manajemen koperasi, administrasi keuangan dan kesadaran masyarakat terutama anggota koperasi.

METODE

Metode yang digunakan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi mitra dan diberikan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan dan kegiatan sesuai dengan skala prioritas pada kelompok usaha koperasi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat dibagi dalam beberapa tahap yaitu :

Tahap I

Sosialisasi pengertian koperasi, pentingnya berkoperasi kepada masyarakat (Kelompok usaha bersama dan kelompok tani) yang selanjutnya diusulkan koperasi yang berbadan hukum. Usulan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Republik Indonesia Nomor: 518/433/BH/KPTS/DIS-KOPERINDAG/X/2015 tentang pengesahan Akte Pendirian, Maka secara hukum koperasi Sugih Barokah dinyatakan sah memperoleh status badan hukum koperasi. Koperasi ini berada di kampung Gunung Calincing dusun III RT03RW3 Desa Kuripan ter-masuk dalam wilayah administratif-Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Dengan terbentuknya koperasi diteruskan dengan kegiatan abdimas berupa

Setelah berdirinya koperasi, dilakukan beberapa jenis kegiatan bidang usaha konveksi, warung kebutuhan warga, ternak kambing, budidaya ikan hias dan pertanian. Selain kegiatan tersebut juga dilakukan kegiatan pengelolaan manajemen dan administrasi keuangan yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang terkait dengan pengelolaan bidang usaha dan laporan keuangan sederhana untuk kelompok anggota koperasi.

Tahap II

Untuk menindak lanjuti kegiatan abdimas tahap 1 yang telah dilaksanakan, dalam tahap 2 ini dilaksanakan kegiatan abdimas berupa peningkatan pengelolaan manajemen koperasi dan peningkatan usaha anggota koperasi yang bergerak dalam usaha pertanian dan perikanan yang tergabung dalam kelompok tani “Usaha Maju” yang merupakan bagian dari unit usaha koperasi. Pengelolaan manajemen koperasi dirasa masih perlu pendampingan ini karena administrasi dari pengelolaan keuangan koperasi belum memahami benar mengenai administrasi dan laporan keuangan koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pelatihan

A. Sosialisasi Program dan Organisasi

Pemaparan materi koperasi dan sosialisasi pembentukan koperasi, berdasarkan hasil mu pengurus dan badan pengawas. Setelah berjalan selama satu periode, dilakukan rapat keanggotaan koperasi secara musyawarah rapat anggota, (RAT) Sosialisasi Program dan Organisasi koperasi melalui musyawarah warga kampung gunung calincing, tentang bagaimana syarat keanggotaan, hak dan kewajiban anggota serta pengurus dan badan pengawas, Penjelasan arti dan peran Koperasi, untuk beberapa jenis koperasi konsumen koperasi yang terdiri anggotanya para konsumen akhir atau pengguna barang atau jasa, dan kegiatan atau jasa utama melakukan pembelian bersama.

Contoh koperasi konsumen adalah koperasi yang kegiatan utamanya mengelola warung serba ada. Lebih pas untuk kondisi desa seperti desa daerah kuripan perlu membentuk usaha koperasi produksi, penjelasan pengertian disampaikan juga oleh perwakilan dinas Koperasi kabupaten Bogor pada pembukaan koperasi pada tahun 2015. dan. disarankan untuk usaha pemenuhan kebutuhan pokok anggota dan masyarakat.

Setelah berjalan selama periode 1 tahun dalam upaya untuk terlaksananya tertib administrasi dan keuangan sesuai dengan AD/ART koperasi maka diadakan RAT maka diadakan rapat anggota

koperasi yang dihadiri oleh anggota pengurus dan badan pemeriksa serta staf dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bogor.



Gambar. 1. RAT Koperasi Sugih Barokah Kampung Gunung Calincing

Pelaksanaan kegiatan.

Untuk keberlangsungan kegiatan Koperasi maka dilakukan kegiatan pendampingan dalam beberapa bentuk:

1. Pelatihan Keuangan Sederhana:
Materi pelatihan tahap I meliputi:
 1. penyusunan laporan keuangan sederhana kepada pengurus koperasi dan beberapa anggota koperasi yang bersedia mengikuti pelatihan
2. Pembahasan kegiatan terdiri dari :
 - Tujuan Pelatihan
 - Prinsip umum dalam laporan keuangan
 - Persamaan akuntansi
 - Contoh transaksi dan pembukuan / jurnal

Perhitungan Laba rugi

Pelatihan tahap II meliputi :

penyusunan laporan keuangan tahap II berupa:

- Paparan peserta dari anggota dan pengurus mengenai tugas tugas yang telah diberikan penyusunan rugi laba
 - o Lanjutan dari pelaksanaan tahap pertama pembahasan laporan keuangan koperasi

Penyerahan prasarana koperasi berupa satu set komputer yang diserahkan kepada pengurus untuk kepentingan operasional koperasi sugih barokah



Gambar.3. Pelaksana Pelatihan Laporan keuangan sederhana untuk anggota dan pengurus

3. Ternak kambing dan budaya ikan hias



Gambar.5. Pendampingan kel tani, ternak, budidaya ikan hias, lele

4. Kelompok tani



Gambar 6. Nama Kelompok Tani



Gambar. 8 Usaha Kelompok Tani

Lahan , yang disiapkan dan mengalami kegagalan karena perawatan petani belajar dengan yang sudah biasa bercocok tanaman sayur mayur dan berhasil panen dengan baik, namun petani belum terlibat dalam keanggotaan koperasi.

5. Warung Langsam



Gambar 9. Warung langsam yang dikembangkan oleh

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Sosialisasi arti pentingnya koperasi dalam peningkatan kesejahteraan anggota. ;2). Pendampingan dalam pembuatan akte pendirian koperasi yang berbadan Hukum. ;3) Pendampingan dalam pengelolaan manajemen koperasi. ;4) Pemberian sarana dan prasarana usaha anggota koperasi.5) Pelatihan laporan keuangan untuk anggota koperasi dan Pengurus Koperas serta Badan Pengawas Koperasi. ;6)Pendampingan dan penyuluhan kepada anggota koperasi dalam bidang usaha konveksi, peternakan kambing, budidaya ikan hias, tanaman pertanian dan pemberian modal bergulir untuk usaha warung langsam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka , Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka , Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bogor , Kepala Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng dan Mitra Kerjasama Program ini.

DAFTAR REFRENSI

Fauzi, 2018, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Manusia*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

<https://ekonomi.kompas.com/read/2016/06/03/184147626/cerita.menkeu.tentang.kebangkitan.koperasi.yang.masih.sekadar.jargon>.

Mutis, 1992, *Pengembangan Koperasi* , PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

Simamora, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE YKPN, Yogyakarta